

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Menurut Moleong, Lexy J. (2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman informan, juga cara mereka memahami kehidupan. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Hadi et al., 2021). Metode studi kasus dapat memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari persepsi masyarakat terhadap Pernikahan usia muda di Kecamatan Kluet Utara.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pelaku pernikahan dini di Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan yang berjumlah 13 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja pelaku pernikahan dini di Kecamatan Kleut Utara, Aceh Selatan yang berjumlah 8 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden bersedia memberikan opini mengenai pernikahan dini.
2. Responden yang menikah pada usia maksimal 19 tahun.
3. Pernikahan yang tercatat secara resmi di KUA dalam rentang tahun 2021 - 2024.

b. Kriteria eksklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden tidak bersedia memberikan opini mengenai pernikahan dini.
2. Responden yang usianya di atas 19 tahun.
3. Pernikahan tidak tercatat resmi di KUA dalam rwntang waktu 2021 - 2024

3.3 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai dengan awal bulan Juli tahun 2025

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dapat di bedakan menjadi data primer dan data sekunder, yakni:

1. Data primer, merupakan data yang di peroleh langsung dari responden di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh
2. Data sekunder, merupakan data yang di peroleh langsung dari KUA Kluet Utara, sumber pendukung dan pelengkap data penilaian yang di peroleh dari buku, jurnal, internet, surat kabar dan bahan pustaka lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki peran fundamental dalam penelitian. Teknik ini sering dianggap sebagai langkah awal dalam memahami realitas sehari-hari serta sebagai metode

sistematis yang digunakan dalam ilmu sosial sebelum dilanjutkan dengan wawancara atau diskusi kelompok (Creswell & Creswell, 2021). Dalam penelitian ini, observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti panduan yang telah disusun secara rinci. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung fenomena atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi mendalam. Teknik ini digunakan untuk menggali berbagai dimensi, seperti pengalaman pribadi, perasaan, pandangan, dan motivasi dari responden (Brinkmann, 2022). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami permasalahan secara komprehensif melalui pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan gagasan dan pandangan secara bebas (Flick, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus. dokumentasi disini digunakan untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Moleong, Lexy J. (2019) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi.

Menurut Moleong, Lexy J. (2019) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2014 dalam Hadi et al., 2021).

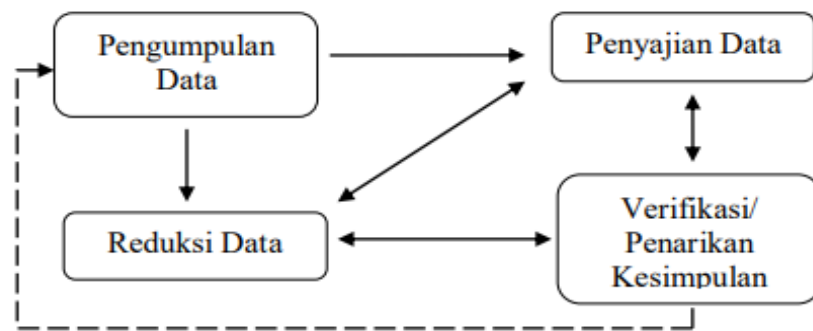
3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan & Biklen 1982 dalam Moleong, Lexy J. 2019) Analisis data kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

lain. Menurut Guest, MacQueen,& Namey (dalam Creswell, 2019), dalam analisis data, peneliti perlu "memisahkan" data. Suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya. Proses ini juga berbeda dari penelitian kuantitatif di mana peneliti berusaha mempertahankan semua data dan merekonstruksi dan mengganti data yang hilang. Dalam penelitian kualitatif, dampak proses ini adalah untuk menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema, yaitu lima sampai tujuh tema (Creswell, 2019).

Berikut beberapa siklus yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan observasi/ pre-penelitian dengan mengunjungi Kantor Urusan Agama (KUA) serta melakukan analisis data kasus Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.
2. Menganalisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yaitu aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif. Prosedur analisis model Miles dan Huberman disederhanakan sebagai berikut.



Tabel 3.7 Model Analisis Data Interaktif.

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018).

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat tiga model analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari ketiga model analisis data interaktif.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun. Menurut Sugiyono (2018), dalam tahap ini peneliti memilah-milah data dan memisahkan data yang akan dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian persepsi masyarakat terhadap Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Peneliti hanya akan memfokuskan pada data yang benar-benar berhubungan dengan penelitian persepsi masyarakat terhadap Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian-penyajian, maka akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, beberapa jenis bentuk penyajian data yaitu matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa dalam penelitian ini, penyajian data dapat berupa bentuk uraian teks naratif, foto, bagan, atau gambar serta jenis lainnya untuk menjelaskan dan mendukung data penelitian

persepsi masyarakat terhadap Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

4. Menarik simpulan/ verifikasi

Dalam langkah yang ketiga ini, menurut Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012), menjelaskan bahwa peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari seluruh rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder, sehingga diperoleh jawaban dan hasil akhir penelitian tentang penelitian persepsi masyarakat terhadap Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.